

**REPRESENTASI KERENTANAN PEREMPUAN DALAM LIRIK LAGU
“BERTAUT” KARYA NADIN AMIZAH BERDASARKAN PEMAKNAAN
PENDENGAR PEREMPUAN**

Adisti Fauziah¹, Nurlenih², Syarifudin Yunus³

Universitas Indraprasta PGRI

Email: adistifauziah10@gmail.com

Abstrak

Lirik lagu sebagai bentuk karya sastra modern merepresentasikan pengalaman emosional manusia, termasuk kerentanan perempuan. Salah satu lagu yang menghadirkan narasi emosional tersebut adalah “Bertaut” karya Nadin Amizah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi kerentanan perempuan dalam lirik lagu “Bertaut” berdasarkan persepsi pendengar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui angket yang disebar menggunakan Google Form kepada 30 responden dan dianalisis secara kualitatif dengan menafsirkan jawaban responden serta mengaitkannya dengan makna lirik lagu secara kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “Bertaut” merepresentasikan kerentanan perempuan melalui ungkapan ketergantungan emosional, rasa takut kehilangan, dan kebutuhan akan figur pelindung dalam relasi keluarga. Kerentanan tersebut tidak dipandang sebagai kelemahan, melainkan sebagai bentuk kejujuran emosional dan kekuatan batin perempuan. Penelitian ini berkontribusi pada kajian sastra, khususnya analisis lirik lagu yang berkaitan dengan pengalaman emosional perempuan.

Kata kunci : Representasi, Kerentanan perempuan, Lirik lagu Nadin Amizah, Persepsi pendengar

Abstract

Song lyrics as a form of modern literary work represent human emotional experiences, including women’s vulnerability. One song that conveys such emotional narratives is “Bertaut” by Nadin Amizah. This study aims to describe the representation of women’s vulnerability in the lyrics of “Bertaut” based on listeners’ perceptions. This research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through a questionnaire distributed via Google Form to 30 respondents and analyzed qualitatively by interpreting respondents’ answers in relation to the contextual meaning of the song lyrics. The results show that “Bertaut” represents women’s vulnerability through expressions of emotional dependence, fear of loss, and the need for a protective figure within family relationships. This vulnerability is perceived not as a weakness, but as a form of emotional honesty and inner strength of women. This study contributes to literary studies, particularly song lyric analysis related to women’s emotional experiences.

Keywords : Representation, Women’s vulnerability, Song lyrics Nadin Amizah, Listeners’ perception

PENDAHULUAN

Musik populer menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Keberadaannya tidak hanya dimanfaatkan sebagai hiburan semata, tetapi juga berfungsi sebagai media yang memuat pengalaman emosional, hubungan sosial, serta nilai-nilai yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Melalui musik, individu memiliki ruang untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman batin yang sering kali sulit diungkapkan secara langsung. Dalam konteks budaya populer, lirik lagu menempati posisi yang penting karena berperan sebagai sarana utama penyampaian makna dan pesan kepada pendengar (Purwa et al., 2024).

Lirik lagu umumnya lahir dari pengalaman personal penciptanya. Meskipun demikian, pesan yang terkandung di dalam lirik tidak bersifat individual semata, melainkan dapat diterima dan dimaknai secara luas oleh pendengar. Hal ini disebabkan oleh adanya kesamaan pengalaman emosional antara pencipta lagu dan audiensnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sifa et al. (2023) menunjukkan bahwa lirik lagu mampu merepresentasikan pesan emosional yang dapat dipahami secara kolektif. Dengan demikian, lirik lagu tidak hanya menjadi ungkapan perasaan pribadi, tetapi juga berfungsi sebagai medium penyampaian pengalaman emosional yang memiliki dimensi sosial.

Selain sebagai penyampai pesan, lirik lagu juga berperan dalam menghadirkan beragam bentuk ekspresi emosional melalui penggunaan bahasa dan simbol. Bahasa yang digunakan dalam lirik sering kali bersifat puitis dan simbolik, sehingga memungkinkan pendengar untuk merasakan dan menafsirkan emosi yang disampaikan. Penelitian Cahyani et al. (2025) mengenai representasi emosi dalam lirik lagu album *Sentimental* menunjukkan bahwa lirik lagu mampu menggambarkan ragam emosi yang dekat dengan realitas kehidupan pendengar. Temuan ini memperlihatkan bahwa lirik lagu memiliki efektivitas sebagai media ekspresi emosional yang mampu membangun keterlibatan emosional antara karya musik dan audiensnya.

Dalam kajian lain, lirik lagu juga kerap digunakan untuk merepresentasikan pengalaman afektif yang berkaitan dengan relasi personal. Penelitian Ratnadhita et al. (2025) serta Aprillia et al. (2023) mengungkapkan bahwa pengalaman emosional seperti cinta, keterikatan, dan kedekatan batin dapat direpresentasikan melalui bahasa dan simbol dalam lirik lagu. Hal tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki peran penting dalam

menggambarkan pengalaman batin manusia, khususnya pengalaman emosional yang hadir dalam relasi kehidupan sehari-hari.

Salah satu karya musik populer yang menampilkan pengalaman emosional tersebut adalah lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah. Lagu ini menghadirkan narasi mengenai hubungan ibu dan anak yang dipenuhi oleh rasa keterikatan, kebutuhan akan kehadiran emosional, serta pencarian rasa aman. Relasi yang ditampilkan dalam lagu tersebut berkaitan erat dengan pengalaman perempuan dalam konteks keluarga, terutama dalam peran keibuan yang sarat dengan dinamika emosional. Namun, pemaknaan terhadap kerentanan perempuan dalam lirik lagu ini masih sering dipahami secara umum sebagai luapan perasaan, tanpa adanya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengalaman tersebut direpresentasikan melalui bahasa dan simbol.

Berdasarkan efektivitas lirik lagu sebagai media penyampai pesan emosional, “Bertaut” mampu membangun kedekatan emosional yang kuat dengan pendengarnya. Meskipun demikian, kajian akademik yang secara khusus membahas representasi kerentanan perempuan dalam lirik lagu tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana kerentanan perempuan direpresentasikan dalam lirik lagu “Bertaut”, sehingga makna emosional yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih mendalam dan ilmiah.

Tinjauan Pustaka

1.1 Musik Populer sebagai Teks Budaya

Musik populer merupakan bagian dari praktik budaya yang berkembang mengikuti perubahan sosial di masyarakat. Kehadirannya tidak semata-mata ditujukan sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk menyalurkan pengalaman, pandangan, serta realitas kehidupan sosial. Dalam kajian budaya, Barker (2021) menyebutkan bahwa musik populer dapat dipahami sebagai teks budaya karena di dalamnya terdapat simbol dan makna yang merefleksikan kehidupan pendengarnya.

Peran lirik lagu menjadi penting karena lirik berfungsi sebagai media penyampai pesan antara pencipta lagu dan masyarakat. Melalui bahasa yang sederhana namun ekspresif, lirik memungkinkan perasaan dan sudut pandang tertentu disampaikan secara luas dan mudah diterima. Oleh sebab itu, musik populer layak dijadikan objek kajian ilmiah untuk menelaah bagaimana pengalaman manusia direpresentasikan dalam budaya populer.

1.2 . Representasi dan Kerentanan Perempuan

Lirik lagu dapat dipandang sebagai bagian dari karya sastra kontemporer yang digunakan untuk menyampaikan pengalaman batin manusia. Melalui bahasa yang dirangkai secara puitis, pencipta lagu mengekspresikan perasaan, ingatan, serta dinamika emosional yang bersifat personal. Endraswara (2021) menjelaskan bahwa lirik lagu memiliki sifat simbolik, sehingga pesan yang disampaikan tidak selalu bersifat langsung, melainkan memerlukan proses pemaknaan oleh pendengar.

Sebagai medium ekspresi emosional, lirik lagu memungkinkan pengalaman subjektif penciptanya untuk disampaikan secara lebih luas. Meskipun berangkat dari pengalaman personal, makna dalam lirik dapat diterima secara kolektif karena memiliki kedekatan dengan pengalaman hidup pendengar. Dengan demikian, lirik lagu berfungsi tidak hanya sebagai ungkapan individual, tetapi juga sebagai sarana representasi pengalaman emosional yang memiliki dimensi sosial.

1.3 . Konsep Representasi dalam Teks Budaya

Dalam kajian budaya, representasi merujuk pada proses bagaimana pengalaman, gagasan, atau realitas tertentu disampaikan melalui bahasa dan simbol. Proses ini tidak sekadar menampilkan kenyataan, tetapi juga melibatkan cara pandang penciptanya. Ratna (2021) menyatakan bahwa karya budaya selalu membawa sudut pandang subjektif, sehingga representasi yang dihasilkan tidak bersifat netral.

Dalam lirik lagu, representasi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman pencipta dan pemaknaan pendengar. Pengalaman personal yang dituangkan ke dalam lirik dapat ditafsirkan kembali oleh pendengar sesuai dengan latar belakang dan pengalaman masing-masing. Dengan demikian, representasi dalam lirik lagu menjadi ruang interaksi makna antara pencipta karya dan audiensnya.

1.4 Kerentanan Perempuan dalam Perspektif Gender

Kerentanan perempuan sering dipahami sebagai keterbukaan emosional yang muncul dalam relasi sosial dan afektif. Dalam kajian gender, kerentanan tidak selalu diartikan sebagai kelemahan, melainkan sebagai kondisi emosional yang memungkinkan terbentuknya empati dan kedekatan. Fakhri (2020) menegaskan bahwa kerentanan merupakan bagian dari pengalaman sosial yang membentuk hubungan antarmanusia.

Dalam kehidupan sehari-hari, kerentanan perempuan kerap muncul melalui relasi yang melibatkan perasaan, tanggung jawab, dan keterikatan emosional. Oleh karena itu, kerentanan

dapat dipahami sebagai dinamika pengalaman hidup perempuan yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya, bukan semata-mata sebagai kondisi yang bersifat negatif.

1.5 Relasi Ibu dan Anak sebagai Ruang Emosional

Relasi antara ibu dan anak merupakan salah satu bentuk hubungan yang memiliki ikatan emosional yang kuat. Hubungan ini dibangun melalui kelekatan, rasa aman, serta kedekatan emosional yang berlangsung secara berkelanjutan. Nurjanti et al. (2025) menjelaskan bahwa relasi ibu dan anak menjadi ruang utama bagi munculnya ekspresi kasih sayang dan ketergantungan emosional.

Dalam konteks representasi budaya, relasi ibu dan anak sering dihadirkan sebagai simbol kedekatan emosional sekaligus kerentanan. Penggambaran relasi ini dalam lirik lagu memungkinkan pendengar untuk merefleksikan pengalaman personal yang serupa. Dengan demikian, relasi ibu dan anak memiliki peran penting dalam memahami representasi kerentanan perempuan dalam karya budaya, khususnya lirik lagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan representasi kerentanan perempuan dalam lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah berdasarkan pemaknaan pendengar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, persepsi, dan pengalaman emosional responden terhadap lirik lagu, bukan pada pengujian hipotesis atau perhitungan statistik inferensial.

Pengumpulan data dilakukan secara daring sehingga lokasi penelitian tidak terikat pada wilayah geografis tertentu. Subjek penelitian berjumlah 30 responden perempuan yang dipilih secara purposif dengan kriteria telah mendengarkan lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah. Responden berasal dari latar belakang yang beragam sehingga memungkinkan diperolehnya variasi pemaknaan terhadap lirik lagu yang diteliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) yang disebarakan melalui Google Form. Angket terdiri atas pertanyaan tertutup dan terbuka yang berkaitan dengan pemaknaan responden terhadap lirik lagu “Bertaut”, khususnya yang berhubungan dengan aspek kerentanan perempuan. Instrumen penelitian ini digunakan untuk menghimpun data berupa tanggapan dan persepsi responden terhadap makna lirik lagu.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari angket diklasifikasikan dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul, kemudian dianalisis

dengan cara menafsirkan jawaban responden serta mengaitkannya dengan konteks lirik lagu dan kerangka konseptual yang digunakan. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan secara naratif untuk menjelaskan representasi kerentanan perempuan dalam lirik lagu “Bertaut”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Nadin Amizah "Bertaut" menggambarkan pengalaman emosional yang personal dan relasional. Responden melihat lagu tersebut sebagai alat untuk merefleksikan perasaan, ingatan, dan pengalaman emosional yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Mereka tidak melihat lagu tersebut hanya sebagai hiburan. Ini menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki kemampuan untuk menghadirkan ruang pemaknaan yg berkaitan dengan pengalaman batin pendengar, terutama perempuan.

Pemaknaan responden terhadap lirik lagu menunjukkan bahwa pendengar secara aktif menafsirkan teks lagu berdasarkan pengalaman personal yang mereka miliki. Dalam konteks ini, lirik lagu dapat dipahami sebagai teks yang terbuka terhadap berbagai penafsiran, tergantung pada latar belakang emosional dan pengalaman sosial pendengarnya. Karya sastra, termasuk lirik lagu, tidak hanya menyampaikan makna secara eksplisit, tetapi juga menghadirkan lapisan makna emosional yang memungkinkan pembaca atau pendengar membangun hubungan afektif dengan teks tersebut. Oleh karena itu, lirik lagu berfungsi sebagai ruang representasi pengalaman manusia yang bersifat subjektif dan emosional.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keterlibatan emosional pendengar perempuan terhadap lagu “Bertaut” dipengaruhi oleh kedekatan tema lagu dengan pengalaman relasional, khususnya hubungan keluarga dan figur signifikan. Hal ini sejalan dengan pandangan orang lain yang menyebutkan bahwa seni, termasuk musik, memiliki kemampuan untuk menghadirkan pengalaman reflektif yang memungkinkan individu memahami dirinya sendiri melalui pengalaman emosional yang dihadirkan karya seni. Dengan demikian, pemaknaan terhadap lirik lagu tidak terjadi secara pasif, melainkan melalui proses refleksi dan identifikasi emosional yang aktif.

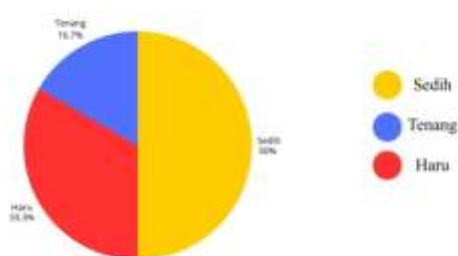
Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, responden perempuan menunjukkan kecenderungan emosi dominan berupa perasaan haru, sedih, dan empati ketika mendengarkan lagu “Bertaut”. Emosi-emosi tersebut muncul karena lirik lagu menghadirkan narasi kedekatan emosional yang kuat serta menggambarkan hubungan relasional yang intim. Temuan ini

menunjukkan bahwa musik dengan muatan emosional mampu membangkitkan respons afektif pendengar secara mendalam.

Lirik lagu yang bersifat personal dan reflektif cenderung memicu keterlibatan emosional karena pendengar merasa memiliki kesamaan pengalaman dengan pesan yang disampaikan dan pengalaman estetis dalam seni, termasuk musik, memungkinkan individu mengalami resonansi emosional yang bersumber dari pengalaman hidup dan relasi sosial yang pernah dialami.

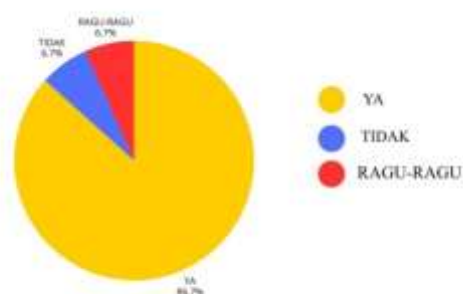
Untuk memperjelas distribusi emosi yang dirasakan responden perempuan setelah mendengarkan lagu “Bertaut”, hasil pengolahan data kuesioner disajikan dalam bentuk diagram. Penyajian data ini bertujuan untuk menunjukkan jenis emosi dominan beserta jumlah dan persentase responden :

1. Bagaimana perasaan yang anda rasakan ketika mendengarkan lagu Bertaut?



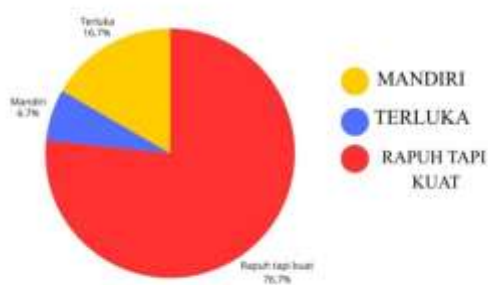
Berdasarkan hasil kuesioner, perasaan yang paling dominan dirasakan responden saat mendengarkan lagu “Bertaut” adalah perasaan sedih, dengan persentase sebesar 50%. Selanjutnya, 33% responden menyatakan merasakan perasaan haru, sedangkan 16% responden merasakan perasaan tenang. Temuan ini menunjukkan bahwa lagu “Bertaut” cenderung membangkitkan respons emosional yang mendalam, khususnya emosi yang berkaitan dengan keterikatan dan kerentanan emosional pendengar.

2. Menurut Anda, apakah lagu Bertaut menggambarkan kerentanan perempuan?



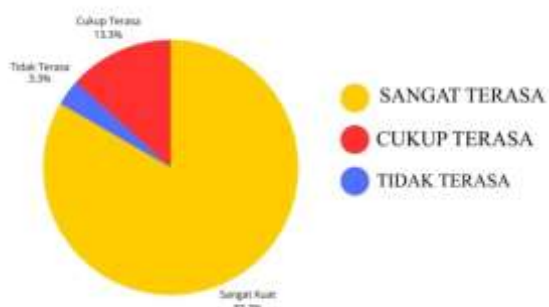
Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden menilai bahwa lagu “Bertaut” menggambarkan kerentanan perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh 86% responden yang menjawab ya. Sementara itu, 6% responden menyatakan tidak, dan 6% responden lainnya menyatakan ragu-ragu. Temuan ini menunjukkan bahwa representasi kerentanan perempuan dalam lagu “Bertaut” cukup kuat dan secara umum dapat dipahami oleh pendengar perempuan.

3. Tokoh perempuan dalam lagu ini menurut anda digambarkan sebagai?



Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden menilai bahwa tokoh perempuan dalam lagu “Bertaut” digambarkan sebagai sosok yang rapuh namun tetap kuat, dengan persentase sebesar 76%. Sementara itu, 16% responden memaknai tokoh perempuan sebagai sosok yang terluka, dan 8% responden memandangnya sebagai sosok yang mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam lagu “Bertaut” cenderung menampilkan kompleksitas emosional, di mana kerentanan tidak dimaknai sebagai kelemahan, melainkan sebagai bagian dari kekuatan emosional perempuan.

4. Seberapa kuat representasi perempuan terasa dalam lagu ini?



Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden menilai bahwa representasi perempuan dalam lagu “Bertaut” sangat terasa, dengan persentase sebesar 83%. Selanjutnya,

13% responden menyatakan bahwa representasi tersebut cukup terasa, sementara hanya 3% responden yang menilai bahwa representasi perempuan tidak terasa dalam lagu tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pesan mengenai pengalaman dan kerentanan perempuan dalam lagu “Bertaut” dapat diterima secara kuat oleh sebagian besar pendengar perempuan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah merepresentasikan pengalaman emosional perempuan yang kompleks dan mendalam. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 30 responden perempuan, lagu ini tidak hanya dipahami sebagai lagu bertema hubungan ibu dan anak, tetapi juga sebagai medium ekspresi kerentanan emosional yang berkaitan dengan rasa takut, ketergantungan, dan kebutuhan akan perlindungan emosional. Hal tersebut tercermin dari respons emosional responden yang didominasi oleh perasaan sedih dan haru, yang menunjukkan adanya keterlibatan afektif yang kuat antara pendengar dan narasi lirik lagu.

Representasi kerentanan perempuan dalam lagu “Bertaut” juga dapat ditelusuri melalui penggunaan bahasa yang lugas dan emosional dalam liriknya. Salah satu lirik yang paling banyak disorot oleh responden adalah kalimat “Bun, hidup berjalan seperti bajingan”. Ungkapan tersebut merefleksikan kondisi batin tokoh perempuan yang berada dalam situasi rapuh dan penuh tekanan, sehingga membutuhkan figur ibu sebagai tempat berlindung emosional. Lirik ini menunjukkan bagaimana perempuan digambarkan berani mengungkapkan ketakutan dan ketidakberdayaan secara terbuka, yang merupakan ciri utama dari kerentanan emosional.

Dalam konteks ini, kerentanan tidak ditampilkan sebagai bentuk kelemahan, melainkan sebagai kejujuran emosional yang memperlihatkan kedalaman relasi interpersonal. Perempuan dalam lagu “Bertaut” digambarkan memiliki keberanian untuk mengakui kebutuhan akan dukungan emosional, khususnya dalam relasi keluarga. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa ekspresi emosi yang terbuka merupakan bagian dari kekuatan afektif perempuan, bukan tanda ketidakmampuan menghadapi realitas kehidupan.

1. Dinamika Respons Afektif Pendengar terhadap Lagu “Bertaut”

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 30 responden perempuan, diperoleh gambaran mengenai respons emosional yang dirasakan ketika mendengarkan lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah. Respons emosional ini menjadi aspek awal yang penting untuk dianalisis karena emosi merupakan pintu masuk dalam memahami

bagaimana sebuah karya musik dimaknai oleh pendengarnya, khususnya dalam konteks representasi kerentanan perempuan.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan emosi sedih (50%) dan haru (33%) setelah mendengarkan lagu “Bertaut”, sementara 16% responden merasakan ketenangan. Dominasi perasaan sedih dan haru ini menunjukkan bahwa lagu tersebut memiliki kemampuan kuat dalam membangkitkan keterlibatan emosional pendengar. Emosi yang muncul tidak bersifat dangkal, melainkan berkaitan dengan pengalaman batin yang lebih mendalam, terutama yang berhubungan dengan relasi keluarga dan keterikatan emosional.

Respons afektif tersebut mengindikasikan adanya proses identifikasi diri antara pendengar dan narasi yang disampaikan dalam lirik lagu. Pendengar perempuan tidak hanya mendengarkan lagu sebagai hiburan, tetapi juga memaknai isi lirik sebagai refleksi pengalaman personal yang pernah atau sedang dialami. Hal ini menunjukkan bahwa lagu “Bertaut” berfungsi sebagai medium refleksi emosional yang memungkinkan pendengar merasakan kembali pengalaman emosionalnya melalui narasi musikal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktaviani et al. (2021) yang menyatakan bahwa lagu “Bertaut” mampu membangun kedekatan emosional antara pendengar dan narasi hubungan keluarga melalui penggunaan bahasa yang simbolik dan puitis. Namun, penelitian ini menambahkan sudut pandang baru dengan menekankan bahwa respons emosional pendengar perempuan bukan hanya sebagai dampak estetika lagu, tetapi juga sebagai indikator kuat dari representasi kerentanan perempuan yang dirasakan secara kolektif.

2. Validasi Representasi Kerentanan Perempuan melalui Persepsi Responden

Selain respons emosional, penelitian ini juga mengkaji persepsi responden mengenai representasi kerentanan perempuan dalam lagu “Bertaut”. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui sejauh mana pendengar perempuan menyadari dan memaknai kerentanan yang ditampilkan dalam lirik lagu tersebut.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden (86%) menyatakan bahwa lagu “Bertaut” menggambarkan kerentanan perempuan. Sementara itu, sebagian kecil responden menyatakan tidak (6%) atau ragu-ragu (6%). Temuan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara analisis lirik lagu dengan pemaknaan pendengar perempuan,

sehingga representasi kerentanan yang disampaikan dalam lagu tidak hanya bersifat subjektif dari sudut pandang peneliti, tetapi juga divalidasi oleh pengalaman pendengar.

Validasi tersebut semakin diperkuat oleh pandangan responden mengenai karakter perempuan dalam lagu. Sebagian besar responden memaknai tokoh perempuan sebagai sosok yang “rapuh tetapi kuat”. Persepsi ini menunjukkan bahwa kerentanan tidak dipahami sebagai kelemahan, melainkan sebagai bagian dari dinamika emosional perempuan. Kerentanan justru dimaknai sebagai keberanian untuk mengakui rasa takut, kebutuhan akan dukungan, serta ketergantungan emosional dalam relasi interpersonal.

3. Simbolisme Hubungan Ibu dan Anak dalam Lirik Lagu

Representasi kerentanan perempuan dalam lagu “Bertaut” juga ditampilkan melalui simbolisme hubungan ibu dan anak. Hubungan ini digambarkan sebagai relasi emosional yang intim dan menjadi ruang aman bagi tokoh perempuan dalam menghadapi tekanan hidup. Salah satu lirik yang kuat menggambarkan hal tersebut adalah ungkapan “Bun, hidup berjalan seperti bajingan”, yang menunjukkan bahwa figur ibu menjadi tempat pertama bagi tokoh perempuan untuk menyalurkan kelelahan dan kerapuhan emosionalnya.

Simbolisme ini menunjukkan bahwa ibu tidak hanya diposisikan sebagai orang tua, tetapi sebagai figur pelindung emosional yang memberikan rasa aman dan penerimaan tanpa syarat. Responden perempuan menangkap simbolisme ini sebagai representasi kebutuhan emosional perempuan terhadap kehadiran figur yang dapat memberikan dukungan afektif, khususnya dalam konteks keluarga.

4. Makna Implisit dan Kekuatan Narasi Personal

Kekuatan representasi dalam lagu “Bertaut” tidak hanya terletak pada makna lirik yang eksplisit, tetapi juga pada makna implisit yang disampaikan melalui narasi personal. Lagu ini tidak secara langsung menyebutkan konsep kerentanan perempuan, namun menghadirkannya melalui bahasa puitis, metafora, dan suasana emosional yang kuat.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden (83%) merasakan representasi perempuan dalam lagu ini sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa narasi personal yang digunakan oleh Nadin Amizah mampu menciptakan kedekatan emosional antara pencipta lagu dan pendengar. Pengalaman subjektif yang disampaikan dalam lirik memungkinkan pendengar perempuan untuk melakukan proses

identifikasi diri, sehingga makna kerentanan dapat dirasakan secara mendalam meskipun tidak disampaikan secara eksplisit.

Dengan demikian, lagu “Bertaut” tidak hanya dapat dipahami sebagai karya musikal yang menampilkan ekspresi emosional personal dari penciptanya, tetapi juga sebagai medium representasi pengalaman perempuan yang bersifat kolektif. Kerentanan yang dihadirkan dalam lirik lagu ini menunjukkan bagaimana perempuan memaknai hubungan emosional, khususnya dalam konteks keluarga, sebagai ruang aman untuk mengekspresikan ketakutan, ketergantungan, serta kebutuhan akan perlindungan afektif. Representasi tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman emosional perempuan tidak berdiri secara individual, melainkan terbentuk melalui relasi sosial yang intim dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kerentanan perempuan dalam lagu “Bertaut” tidak diposisikan sebagai kondisi yang melemahkan atau merendahkan perempuan. Sebaliknya, kerentanan justru menjadi bentuk kejujuran emosional yang mencerminkan kekuatan batin perempuan dalam menghadapi realitas kehidupan. Temuan ini memperlihatkan adanya pergeseran cara pandang pendengar perempuan terhadap konsep kekuatan, di mana kekuatan tidak lagi diidentikkan dengan ketahanan tanpa emosi, melainkan dengan kemampuan untuk mengakui rasa lelah, takut, dan kebutuhan akan kehadiran emosional dari orang lain.

Selain itu, kuatnya penerimaan responden terhadap representasi kerentanan perempuan dalam lagu ini menunjukkan bahwa narasi personal yang disampaikan melalui media musik memiliki peran penting dalam membangun kesadaran emosional kolektif. Lagu “Bertaut” menjadi sarana artikulasi pengalaman batin yang selama ini kerap terpinggirkan atau dianggap tabu untuk diungkapkan secara terbuka. Dengan bahasa yang puitis dan simbolik, lagu ini mampu menjembatani pengalaman individual pencipta lagu dengan pengalaman emosional para pendengarnya, sehingga makna kerentanan perempuan dapat dipahami secara lebih luas dan mendalam.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis dan pemaknaan responden, lagu “Bertaut” dapat diposisikan sebagai lagu yang merepresentasikan dinamika emosional perempuan secara kompleks. Lagu ini tidak hanya merekam pengalaman emosional, tetapi juga membongkai kerentanan sebagai bagian integral dari identitas perempuan yang manusiawi. Temuan ini sekaligus menjawab fokus penelitian mengenai

representasi kerentanan perempuan dalam lirik lagu, serta memperkuat pandangan bahwa musik populer dapat menjadi ruang reflektif yang signifikan dalam membangun pemahaman sosial terhadap pengalaman perempuan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dibahas, musik populer dapat diposisikan sebagai bagian dari teks budaya yang menghadirkan pengalaman emosional manusia melalui lirik lagu. Melalui lirik, pesan dan perasaan pencipta lagu disampaikan sehingga pengalaman yang bersifat personal dapat dipahami dan dirasakan secara lebih luas oleh pendengarnya. Lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah menggambarkan pengalaman emosional yang berkaitan dengan hubungan ibu dan anak, rasa keterikatan, serta kebutuhan akan kehadiran emosional. Representasi kerentanan perempuan yang muncul dalam lirik lagu tersebut tidak menunjukkan bentuk kelemahan, melainkan memperlihatkan keterbukaan emosional yang hadir dalam relasi keluarga. Dengan demikian, lirik lagu “Bertaut” tidak hanya berfungsi sebagai karya musikal, tetapi juga sebagai sarana refleksi terhadap pengalaman emosional perempuan dalam kehidupan sosial dan budaya. Penegasan ini menunjukkan bahwa kajian terhadap lirik lagu memiliki peran penting dalam memahami bagaimana pengalaman emosional direpresentasikan dalam budaya populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, T., Hartati, H., & Puspitasari, D. (2023). Representasi cinta dalam lirik lagu AAA. *J- Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jepang*, 5(1), 39–63.
- Barker, C. (2021). *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Cahyani, F. D., Wulandari, R., & Prasetyo, A. (2025). Representasi emosi dalam lirik lagu album *Sentimental* karya Juicy Lucy. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 4(3), 585–601.
- Endraswara, S. (2021). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Fakih, M. (2020). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurjanti, I. L., Rizal, S., & Purwinarti, W. (2025). Lirik lagu “Bertaut” dalam tinjauan semiotika pesan moral. *Repertoar: Jurnal Pendidikan Seni dan Pertunjukan*, 5(1), 15–27.
- Purwa, I. B. P., Suandi, I. N., & Martha, I. N. (2024). Representasi nilai kearifan lokal masyarakat Bali pada lagu pop Bali. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2), 112–123.
- Ratna, N. K. (2021). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ratnادهita, C., Prasetya, D., & Lestari, S. (2025). Representasi cinta dalam lirik lagu Kupu-Kupu karya Tiara Andini. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, 13(1), 45–58.
- Sifa, S. W. P., Nasution, N. H., & Walian, A. (2023). Representasi pemaknaan pesan pada lirik lagu Yet To Come karya Bangtan Sonyeondan (BTS) bagi Army Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 3(2), 210–222.